

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan istilah yang berasal dari Italia yaitu *Banqua* atau *Banca* yang berarti *Bangku*. Istilah ini merujuk pada orang-orang yang duduk untuk melakukan penukaran uang atau valuta asing (*money changer*). Awalnya hanya menjembatani penukaran uang pada zaman *Renaissance*, namun dalam perkembangan aktivitas ini bukan hanya penukaran saja, seperti penitipan dan peminjaman. Menurut pertukaran uang, maka ini sudah terjadi semenjak zaman *Babylonia* (2000 SM) dimana kita mengenal istilah *temple of babylonia*, zaman Yunani (500 SM) kita mengenalnya dengan *Greek temple*. Aktivitas yang terjadi disini yaitu melakukan penukaran uang, mata uang Romawi (*Konstantinopel*) ketika itu diakui sebagai mata uang internasional.

Perkembangan perbankan semakin pesat karena tidak bisa dilepaskan dengan perkembangan perdagangan. Bank-bank sudah mulai dikenal di Benua Eropa adalah Bank *Venesia* pada tahun 1171. 1320 berdiri merupakan sebuah firma yang berdiri tahun 1690. Nampaknya perkembangan bank ini merupakan usaha dari negara-negara di Eropa dalam usahanya melancarkan kegiatan perdagangan perbedaan mata uang lainnya. Nampaknya tujuan awal dari berdirinya bank pada abad pencerahan merupakan intermediasi keuangan yang dipergunakan untuk melakukan pembiayaan armada perang untuk melakukan *kolonialisme* dan *imperialisme*.

Di Indonesia perkembangan perbankan juga tidak terlepas dari era zaman penjajahan Hindia Belanda. Sebelum Indonesia merdeka, tepatnya tanggal 10 Oktober 1827 di wilayah Hindia Belanda, sudah didirikan bank oleh pemerintahan Hindia Belanda. Bank tersebut diberi nama *De Javasche Bank* kedudukan di Batavia (sekarang Jakarta). Bank tersebut bukanlah milik pemerintah, namun semua pimpinannya diangkat oleh pemerintah. Tujuan utama pendirian bank tersebut adalah untuk meningkatkan perekonomian pemerintah Belanda. Pada tahun 1951, *De Javasche Bank* dinasionalisasikan diganti nama menjadi Bank Indonesia. Selain bank yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda, ada juga bank yang didirikan oleh swasta yang dananya berasal dari orang-orang Belanda, Inggris, Jepang, dan Cina. Keberadaan bank-bank swasta asing tersebut lebih bersifat menguntungkan orang-orang asing dan memajukan perekonomian rakyat Indonesia.

Perkembangan perbankan di Sumatera Barat menurut Kepala Perwakilan BI Sumbar Puji Atmoko pada triwulan II 2015 aset perbankan di Sumbar mampu tumbuh 13%, terjadinya perlambatan perkiraan akibat memburuknya kualitas kredit secara umum sehingga meningkatkan cadangan bank atau cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN).

Dilihat dari fungsinya menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, maka jenis perbankan terdiri dari dua, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Artinya kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana saja, bahkan dalam menghimpun dana BPR dilarang untuk menerima simpanan giro. Begitu pula dalam hal jangkauan wilayah operasi, BPR hanya dibatasi dalam wilayah-wilayah tertentu saja. Selanjutnya pendirian BPR dengan modal awal yang relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan modal bank umum. Larangan lainya bagi BPR adalah tidak diperkenankan ikut kliring serta transaksi valuta asing.

Menurut Kasmir (2012), salah satu pengelolaan paling penting dalam dunia perbankan disamping pemasaran bank adalah pengelolaan terhadap sumber daya manusianya (SDM). Hal ini disebabkan sumber daya manusia merupakan tulang punggung dalam menjalankan roda kegiatan operasional suatu bank. Untuk itu, penyediaan sumber daya manusia (*bankir*) sebagai motor penggerak operasional bank haruslah disiapkan sedini mungkin. Disamping itu, sumber daya manusia yang dimiliki oleh bank haruslah memiliki kemampuan dalam menjalankan setiap transaksi perbankan, mengingat faktor pelayanan yang diberikan oleh para karyawan ini sangat menentukan sukses atau tidaknya bank ke depan. Kemampuan yang telah dimiliki harus terus diasah secara terus menerus, baik melalui pengalaman kerja maupun pelatihan dan pengembangan karyawan.

Menurut Dessler (2011), pelatihan bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada calon karyawan sebelum bekerja. Pelatihan juga ditujukan untuk membiasakan calon karyawan dalam bekerja. Oleh karena itu, dalam pelatihan calon pegawai dilatih cara-cara melaksanakan pekerjaan serta memahami visi dan misi bank. Diharapkan didalam pelatihan para calon karyawan dapat menambah kemampuan dan

keterampilannya. Dalam masa latihan ini, calon pegawai akan dinilai kemauan dan kemampuannya dalam melaksanakan pekerjaan termasuk disiplin dan tanggung jawabnya. Dari hasil penilaian pelatihan barulah diputuskan apakah dapat diangkat sebagai karyawan tetap atau tidak.

Salah satu perusahaan yang melaksanakan pelatihan dan pengembangan karyawan adalah PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gunung Talang. Bank Perkreditan Rakyat ini berlokasi di Jalan Lintas Sumatera Barat Pasar Usang Cupak no. 105 Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. BPR Gunung Talang selalu berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusianya agar kinerja dari karyawan bisa memberikan peningkatan pertumbuhan dan perkembangan dari BPR Gunung Talang. Pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR Gunung Talang yaitu dengan melakukan pengembangan karyawan melalui metode *On The Job Training* .

Menurut Dessler (2011), metode *On The Job Training* merupakan latihan yang diberikan kepada calon karyawan sambil bekerja. Artinya, calon karyawan sudah terlibat bekerja dengan bimbingan rekan- rekan atau karyawan lama yang sudah berpengalaman. Metode *On The Job Training* dilakukan dengan cara memantau dan melaksanakan pekerjaan. Dalam *On The Job Training* calon karyawan diberitahukan pengetahuan tentang, bagian-bagian organisasi yang ada dalam perusahaan, praktik kerja dengan berbagai macam keterampilan, melatih karyawan tentang cara pelaksanaan pekerjaan, magang yaitu proses belajar dari seseorang atau beberapa orang yang lebih berpengalaman, penugasan tugas sementara. Disamping pelatihan, karyawan bank juga harus melakukan pengembangan terhadap seluruh karyawannya. Pengembangan karyawan diutamakan untuk karyawan lama dalam rangka

menyegarkan kembali dan meningkatkan kemampuannya. Disamping itu, pengembangan karyawan yang terpenting dilakukan untuk meningkatkan karir dan penentuan kompensasi karyawan yang bersangkutan.

Jadi apabila kegiatan pelatihan dan pengembangan karyawan tidak dilakukan, maka kinerja dari seorang karyawan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan, dan rasa memiliki perusahaanpun tidak meningkat, sehingga tidak adanya motivasi yang kuat untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan, dan perusahaan tidak memiliki karyawan-karyawan yang profesional.

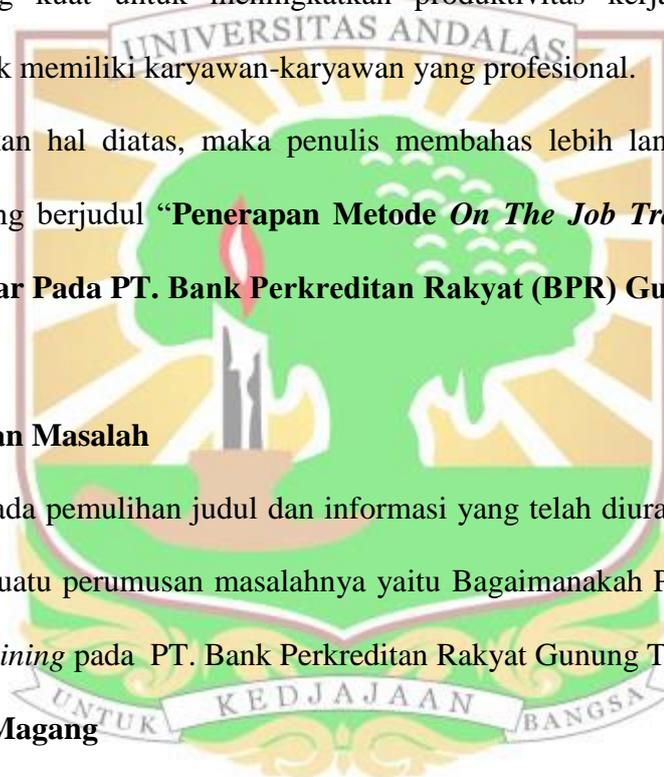
Berdasarkan hal diatas, maka penulis membahas lebih lanjut dalam usulan penyusunan yang berjudul **“Penerapan Metode *On The Job Training* Terhadap Tenaga Pemasar Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gunung Talang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemulihan judul dan informasi yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil suatu perumusan masalahnya yaitu Bagaimanakah Penerapan Metode *On The Job Training* pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Talang?

1.3 Tujuan Magang

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan magang ini adalah untuk mengetahui penerapan Metode *On The Job Training* pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Gunung Talang.



1.4 Manfaat Magang

Dengan adanya program magang bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan diprogram Diploma III Ekonomi akan memberikan manfaat berikut :

a. Bagi Perusahaan

Bagi PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gunung Talang, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyelesaikan suatu masalah dan meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam kemajuan bank.

b. Bagi Pembaca

Bagi pembaca diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan informasi kepada pembaca dalam menambah ilmu terutama dalam pelatihan dengan metode *On The Job Training*.

1.5 Metode Penelitian

Metode observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung dilapangan. Proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi melihat, merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian. Metode observasi bisa dikatakan merupakan kegiatan yang meliputi pencacatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis.

Pada tahap awal metode observasi dilakukan secara umum, penulis mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya penulis harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau

informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku hubungan yang terus menerus terjadi.

Terdapat dua jenis metode observasi : Pertama, observasi partisipan, yaitu peneliti melakukan penelitian dengan cara terlibat langsung dalam interaksi dengan objek penelitiannya. Dengan kata lain, peneliti ikut berpartisipasi sebagai anggota kelompok yang diteliti. kedua, observasi non partisipan, yaitu peneliti melakukan penelitian dengan cara tidak melibatkan dirinya dalam interaksi dengan objek penelitian.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

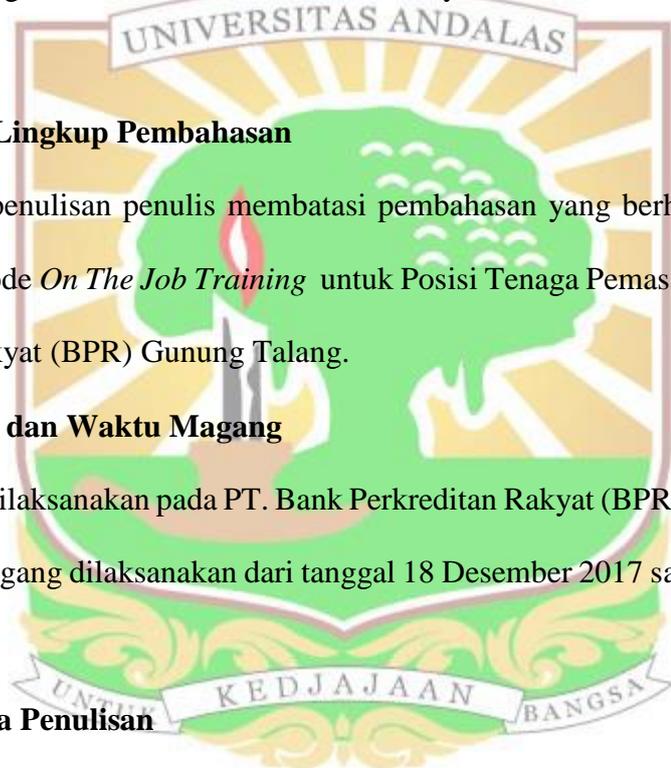
Dalam penulisan penulis membatasi pembahasan yang berhubungan tentang penerapan Metode *On The Job Training* untuk Posisi Tenaga Pemasar pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gunung Talang.

1.7 Tempat dan Waktu Magang

Magang dilaksanakan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gunung Talang. Pelaksanaan magang dilaksanakan dari tanggal 18 Desember 2017 sampai 15 Februari 2018 (40 hari).

1.8 Sistematika Penulisan

Pembahasan yang dilakukan dalam penulisan laporan ini terdiri dari 5 BAB sebagai berikut:



BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, manfaat magang terdiri dari manfaat bagi perusahaan, manfaat bagi pembaca, metode penelitian, ruang lingkup pembahasan, tempat dan waktu magang, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mengetahui landasan teori yang meliputi pengertian dari pemasaran, bauran pemasaran, manajemen sumber daya manusia, pelatihan dan pengembangan karyawan, pemasaran jasa, dan perbankan..

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gunung Talang yang meliputi sejarah singkat PT.BPR Gunung Talang, struktur organisasi dan ruang lingkup kegiatan. PT.BPR Gunung Talang.

BAB IV PEMBAHASAN

Merupakan uraian dari bauran pemasaran, dan penerapan metode *on the job training* yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gunung Talang.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab penutup yang memberikan suatu kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan pada PT.BPR Gunung Talang.

